



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won3207>

Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Perawatan Luka Menggunakan Metode *Moist Wound Healing*

^KDella Safitri¹, Nur Wahyuni Munir², Safruddin³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nondella01@gmail.com

nondella01@gmail.com¹, nurwahyuni.munir@umi.ac.id², [safruddin.sufruddin@umi.ac.id](mailto:sufruddin.sufruddin@umi.ac.id)³

ABSTRAK

Moist wound healing adalah metode mempertahankan isolasi lingkungan luka yang tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan kelembaban sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Pengetahuan sangat penting dalam penggunaan dan pemilihan produk perawatan luka terutama pemilihan balutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan perawat terkait perawatan luka dengan metode *moist wound healing*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 55 orang perawat di RSUD Labuang Baji Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan berisi 20 butir pertanyaan dan dilaksanakan pada Juli-Agustus 2022. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sesuai tujuan penelitian dan disertai narasi sebagai penjelasan. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan responden tergolong tinggi karena menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 perawat (96.4%) namun seluruh perawat belum pernah mengikuti pelatihan terkait perawatan luka. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yang sangat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan lama kerja perawat walaupun belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka metode *moist woung healing*. Melalui hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak rumah sakit dapat memfasilitasi pelatihan perawatan luka kepada perawat.

Kata kunci: Pengetahuan; perawat; *moist wound healing*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 15 Agustus 2022

Received in revised form 16 Agustus 2022

Accepted 07 November 2022

Available online 30 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Moist wound healing is a method of maintaining the isolation of the wound environment that remains moist by using moisture-retaining dressings so that wound healing and tissue growth can occur naturally. Knowledge is very important in the use and selection of wound care products, especially the choice of dressings. This study aims to describe the level of knowledge of nurses related to wound care using the moist wound healing method. The research design used is quantitative research with descriptive research methods. The sample in this study amounted to 55 nurses at Labuang Baji Hospital Makassar. The data collection technique used a knowledge-level questionnaire containing 20 questions and was carried out in July - August 2022. The results of this study were presented in the form of a frequency table according to the research objectives and accompanied by narration as an explanation. The results show that the knowledge of the respondents is high because it shows a good level of knowledge as many as 53 nurses (96.4%) but all nurses have never attended training related to wound care. The majority of respondents have good knowledge which is strongly influenced by age, level of education, and length of work of nurses even though they have never participated in wound care training using the moist wound healing method. Through the results of this study, it is hoped that the hospital can facilitate wound care training for nurses.

Keywords: Knowledge; nurse; moist wound healing

PENDAHULUAN

Luka adalah kerusakan keutuhan jaringan biologis, meliputi kulit, selaput lendir, dan jaringan organ.¹ Berdasarkan waktu atau lamanya proses penyembuhan luka, luka diklasifikasikan menjadi luka akut dan kronis.² Di Amerika Serikat dilaporkan sebanyak 1.4 juta orang dewasa dirawat karena luka kekerasan di tahun 2000 hingga 2010, dengan prevalensi 1.6% dari semua pasien dewasa di UGD.³ Adapun menurut *World Health Organization* (WHO) cedera akibat kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Libya menempati urutan ketiga dunia.⁴

Prevalensi pasien luka di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2018 dengan angka tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Utara yaitu 75.6% dan jenis luka tertinggi yang dialami penduduk Indonesia adalah luka lecet sebesar 64.1%. Provinsi Sulawesi Selatan sendiri prevalensi luka sebanyak 67% dengan luka robek 27.7%, luka bakar 1.3% dan tertinggi yaitu luka lecet sebanyak 66.9%.⁵ *Moist Wound Healing* adalah metode mempertahankan isolasi lingkungan luka yang tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, *occlusive*, dan *semi-occlusive* sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami, dapat mempercepat penyembuhan 45% dan mengurangi komplikasi infeksi dan pertumbuhan jaringan parut. Penanganan luka ini saat ini terutama untuk luka kronik, seperti *venous leg ulcers*, *pressure ulcers*, dan *diabetic foot ulcers*.⁶

Pengetahuan sangat penting dalam penggunaan dan pemilihan produk perawatan luka, jika menggunakan bahan dan teknik yang tidak sesuai, menyebabkan proses inflamasi memanjang dan kurangnya suplai oksigen ditempat luka, hal ini akan mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi lama, luka yang lama sembuh disertai penurunan daya tahan tubuh pasien membuat rentan terpapar mikro organisme yang menyebabkan infeksi.⁷ Dalam hal ini peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan memiliki tanggungjawab untuk mengatasi masalah pada pasien penderita ulkus atau luka yaitu masalah kerusakan integritas jaringan dengan cara perawatan luka yang tepat.⁸

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan luka mendapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (60%).⁹ Sama halnya dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki

pengetahuan cukup yaitu 33 perawat (66%) dan dilanjutkan dengan 12 perawat (24%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *modern dressing*.¹⁰ Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada lima orang perawat di ruangan Baji Nyawa RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa perawat hanya melakukan perawatan luka tanpa memahami metode perawatan luka yang dilakukannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan perawat terhadap perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* di RSUD Labuang Baji Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Labuang Baji Makassar pada bulan Juli-Agustus 2022 di ruang perawatan bedah, Instalasi Gawat Darurat (IGD), dan ruang perawatan interna. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana sampel penelitian ini meliputi semua jumlah populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 55 orang perawat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tentang metode perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* terdiri dari 20 butir soal *multiple choice* atau pilihan ganda. Hasil pengukuran menggunakan skala *guttman* yang dimana untuk setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Data yang sudah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sesuai tujuan penelitian dan disertai narasi sebagai penjelasan.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden di RSUD Labung Baji Makassar Tahun 2022

Karakteristik	n	%
Usia		
26 – 35 tahun	26	47.3%
36 – 45 tahun	24	43.6%
46 – 55 tahun	4	7.3%
56 – 65 tahun	1	1.8%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	10.9%
Perempuan	49	89.1%
Tingkat Pendidikan		
DIII	19	34.5%
DIV	4	7.3%
S1	3	5.5%
NERS	26	47.3%
S2	3	5.5%
Lama Kerja		
Baru ≤3 tahun	7	12.7%
Lama >3 tahun	48	87.3%
Keikutsertaan dalam Pelatihan Perawatan Luka		
Pernah	0	0%
Belum Pernah	55	100%

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian dari 55 responden yang terkumpul, diperoleh bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 perawat (89.1%) dengan rentang usia dewasa awal 26 perawat (47.3%) dan dewasa akhir sebanyak 24 perawat (43.6%), pendidikan terakhir yang ditempuh

mayoritas Profesi Ners 26 perawat (47.3%), lama kerja dalam pelayanan keperawatan lebih dari 3 tahun sebanyak 48 perawat (87.3%), dan seluruh responden dalam penelitian ini (100%) belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka dengan metode *moist wound healing* atau perawatan luka modern.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Pengetahuan	n	%
Baik	53	96.4%
Kurang	2	3.6%
Total	55	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 55 responden didapatkan pengetahuan baik sebanyak 53 responden (96.4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3.6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Perawat berdasarkan Tingkat Pendidikan RSUD Labuang Baji Makassar

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang	
DIII	18	1	19
DIV	3	1	4
S1	3	0	3
NERS	26	0	26
S2	3	0	3
Total	53	2	55

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat Pendidikan Ners berpengetahuan baik sebanyak 26 responden. Responden yang berpendidikan S1 Keperawatan dan S2 Keperawatan berpengetahuan baik masing-masing 3 responden. Reponden tingkat pendidikan DIV Keperawatan yang berpengetahuan baik sebanyak 3 responden dan berpengetahuan kurang 1 responden. Responden tingkat pendidikan DIII Keperawatan berpengetahuan baik sebanyak 18 responden dan hanya 1 responden berpengetahuan kurang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Perawat Berdasarkan Usia Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Usia	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang	
26 – 35 tahun	24	2	26
36 – 45 tahun	24	0	24
46 – 55 tahun	4	0	4
56 – 65 tahun	1	0	1
Total	53	2	55

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas reponden berpengetahuan baik berusia 26-35 tahun dan 36-45 tahun masing-masing sebanyak 24 responden. Responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden berusia 26-35 tahun.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Perawat berdasarkan Lama Kerja Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar

Lama Kerja	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang	
Baru \leq 3 tahun	5	2	7
Lama $>$ 3 tahun	48	0	48

Total	53	2	55
-------	----	---	----

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan baik memiliki lama kerja >3 tahun sebanyak 48 responden.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (89.1%) serta menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden (96.4%) memiliki pengetahuan baik dan 2 responden (3.6%) memiliki pengetahuan kurang mengenai perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* di RSUD Labuang Baji Makassar. Maka dari itu dapat diasumsikan bahwa pengetahuan responden tergolong tinggi karena menunjukkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Chrisanto tahun 2017 di RSAD Mayjend H. M. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara mengatakan hasil penelitian dari 30 responden didominasi oleh kategori pengetahuan tinggi dengan hasil penelitian yakni 16 responden (53.3%) berpendidikan baik, 11 responden (36.7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 3 responden (10%) memiliki pengetahuan kurang.¹¹ Berbeda dengan penelitian Setyaningtyas tahun 2020 yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (60%) tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing*.⁹

Pengetahuan yang baik tentang perawatan luka akan menghasilkan kemampuan merawat luka yang baik, tetapi pengetahuan yang rendah akan membuat perawatan juga buruk.¹² Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi.¹³ Pada penelitian ini responden mayoritas telah berpendidikan Ners yaitu sebanyak 26 responden (47.3%) dengan tingkat pengetahuan baik diikuti responden berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 19 responden (34.5%) dengan tingkat pengetahuan baik 18 responden dan kurang 1 responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis tahun 2019 mengatakan bahwa perawat yang berpendidikan S1 Kep., Ners berpendidikan baik sebanyak 10 responden, 3 responden S1 Kep. memiliki pengetahuan baik dan 9 responden berpendidikan DIII Keperawatan berpendidikan baik.¹⁴

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi seperti hal-hal yang menunjang keselamatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku untuk berperan dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah untuk menerima informasi. Peneliti berasumsi bahwa makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula tingkat pengetahuan karena baiknya materi yang didapatkan berhubungan dengan perawatan luka metode *moist wound healing*. Meskipun pada Tabel 1 didapatkan bahwa responden sama sekali belum pernah turut serta dalam pelatihan perawatan luka, namun responden telah terpapar informasi mengenai perawatan luka melalui jenjang pendidikan yang telah ditempuh serta seminar dan workshop mengenai perawatan luka modern yang diadakan oleh rumah sakit, perguruan tinggi maupun organisasi keperawatan.

Pada penelitian ini jumlah responden terbanyak memiliki pengalaman kerja dalam pelayanan selama lebih dari 3 tahun sebanyak 48 responden (87.3%) dan minoritas perawat dengan lama kerja kurang dari 3 tahun sebanyak 7 orang (12.7%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis tahun 2019, dengan jumlah responden terbanyak terdapat dimasa kerja >10 tahun sebanyak 14 orang (50%).¹⁴ Hasil penelitian

didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja >3 tahun sebanyak 48 orang memiliki pengetahuan baik. Peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh semakin lama seseorang bekerja maka semakin terpapar dengan informasi mengenai perawatan luka dengan metode *moist wound healing* dan semakin sering diaplikasikan dalam pelayanan di RSUD Labuang Baji Makassar, dengan demikian penelitian dapat dikatakan sejalan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 26 responden (47.3%) diikuti responden usia 36-45 tahun sebanyak 26 responden (43.6%), responden berusia 46-55 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden serta usia 56-65 tahun dengan pengetahuan baik 1 responden. Sebuah penelitian oleh Shidi tahun 2016 dari negara Oman terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan usia perawat ($p=0.001$) dan pengetahuan perawat dengan lama kerja perawat ($p=0.001$).¹⁵ Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmodjo yang mengatakan bahwa umur berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuannya semakin membaik, hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.¹³

Data menunjukkan seluruh responden (100%) telah mengetahui bawah prinsip *moist wound healing* adalah lembab dan tertutup. Didapatkan pula 13 butir pertanyaan lainnya yang mampu dijawab oleh responden dengan persentase lebih dari >50% jawaban benar terkait perawatan luka dengan metode *moist wound healing* di RSUD Labuang Baji Makassar. Pengetahuan perawat memiliki pengaruh besar terhadap proses perawatan luka, bila pengetahuan meningkat maka penatalaksanaan perawatan luka akan semakin baik. Peneliti berasumsi bahwa pentingnya dukungan dan dorongan dari pihak rumah sakit dengan meningkatkan sumber pengetahuan terutama terkait perawatan luka dengan metode *moist wound healing* atau perawatan luka modern salah satunya dengan memfasilitasi perawat untuk ikut serta pada pelatihan perawatan luka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait gambaran tingkat pengetahuan perawat terhadap perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* di RSUD Labuang Baji Makassar dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sebanyak 55 perawat memiliki pengetahuan baik yang sangat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan lama kerja perawat. Dimana semakin bertambah usia seseorang, tinggi tingkat pendidikan, lama pengalaman kerja yang dimiliki maka pengetahuan akan semakin baik pula. Seluruh responden belum pernah ikut serta pada pelatihan perawatan luka, namun responden terpapar pengetahuan perawatan luka melalui pendidikan yang telah ditempuh serta seminar dan *workshop* yang diselenggarakan oleh pihak rumah sakit, institusi pendidikan maupun organisasi keperawatan. Melalui hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak rumah sakit dapat memfasilitasi pelatihan perawatan luka kepada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herman, T. F., & Bordoni, B. (2021). *Wound Classification*. StatPearls Publishing, Treasure Island (FL).

2. Arisanty, I. P. (2016). *Manajemen Perawatan Luka : Konsep Dasar* (2nd Ed). Jakarta: EGC.
3. Monuteaux, M. C., Fleegler, E. W., & Lee, L. K. (2017). A cross-sectional study of emergency care utilization and associated costs of violent-related (assault) injuries in the United States. *Journal of Trauma and Acute Care Surgery*, 83(5S), S240–S245.
4. WHO. (2017). *WHO Methods and Data Sources for Country-Level Causes of Death 2000-2015*. Departemen of Information, Evidence and Research WHO, Geneva , 38.
5. Kemenkes RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018*. Departemen Kesehatan.
6. Ose, M. I., Utami, P. A., & Damayanti, A. (2018). Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-Dry dan Moist Wound Healing pada Penyembuhan Ulkus Diabetik. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(1), 101–112.
7. Liana, Y., & Anggriani U, Y. (2018). Efektifitas Pemberian Ekstrak Daun Betadine (*Jatropha Multifida* Linn) terhadap Ketebalan Jaringan Granulasi dan Jarak Tepi Luka pada Penyembuhan Luka Sayat Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 5(3), 114–123
8. Bagenda, T. D., Munir, N. W., & Agustini, T. (2021). Pengaruh Pemberian Antimicrobial Terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Diabetikum. 02(01), 269–274. Retrieved from <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won/index>
9. Setyaningtyas, D. A. (2020). Pengetahuan Perawat Dalam Tindakan Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing Pada Pasien Diabetes Melitus Di Upt Puskesmas Teguhan Ngawi. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1–9.
10. Sidabutar, B., Meilin, A., Patty, R. A., Simanjuntak, S., Kartika, L., Aiba, S., & Keperawatan, F. (2019). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Modern Dressing di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(2), 77–86.
11. Chrisanto, E. Y. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Ulkus Diabetik Dengan Metode Moist Wound Healing Di RSD Mayjend H.M.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, 11, 123–131.
12. Rasli, A., Suhartatik, & Nurbaya, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Perawatan Luka Diabetes Mellitus Menggunakan Tehnik Moist di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 420–425.
13. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan Ke)*. Jakarta: Rineke Cipta.
14. Lubis, R. S. (2019). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Modern Pada Proses Penyembuhan Luka Dekubitus Di Ruang Rindu B3 RSUP H.Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan*.
15. Shidi, A. S. Al. (2016). *Pressure Ulcer Management in Oman: Nurses' Knowledge and Views*. (September), 1–257. Retrieved from <http://theses.gla.ac.uk/id/eprint/7635>